

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait dengan Judul

1. Makna Ekspose dalam KBBI

Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa yang menjadi bahasa utama yang digunakan oleh seluruh penjuruk tanah air. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang melambangkan identitas bangsa, sebagai alat pemersatu antar suku bangsa dan antar budaya.¹ Bahasa Indonesia mempunyai ragam kosa kata yang memiliki makna. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, menyebabkan pengembangan bahasa juga meningkat. Hal ini berdampak pada kosa kata bahasa Indonesia menjadi beragam. Salah satu kata dalam pembahasan ini yaitu kata *ekspose*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *ekspose* mempunyai arti pernyataan (pengungkapan, penyingkapan) secara formal tentang suatu kenyataan.² Atau dapat dimaknai istilah *ekspose* sebagai istilah pengungkapan tentang suatu hal atau fenomena.

2. Integritas Pengajar

a. Pengertian Integritas

Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.³ Kata integritas pada dasarnya berasal dari kata “*integer*” yang artinya lengkap atau utuh. Keutuhan yang di maksud yakni persamaan antara perkataan dan tindakan. Dalam bahasa Inggris, kata integritas tertulis “*integrity*” yang bermakna suatu keadaan yang lengkap dan sempurna. Dalam pembahasan ini, makna lengkap dan sempurna merupakan orang yang mampu menjaga hidupnya dengan lengkap dan sempurna antara sifat, karakter dan juga tindakannya. Integritas memiliki arti

¹ Sukirman Nurdjan, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Makassar: Aksara Timur, 2016), 14.

² Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: B Media, 2017), 71.

³ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

taat kepada moral dan etika yang berlaku. Seseorang yang memiliki integritas adalah yang mampu memegang teguh prinsip kehidupannya meskipun lingkungan mempengaruhi.⁴

Integritas merupakan sebuah karakter sempurna yang berkualitas. Menjunjung tinggi integritas menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar. Pengajar yang memiliki integritas tinggi akan mewujudkan pelajar yang memiliki karakter yang mulia sehingga kelak mereka akan menjadi pemimpin di dunia. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَأَقَال رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’ Mereka berkata: ‘Apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah di sana, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memujiMu dan mensucikanMu ?’ Dia Berfirman: ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’”* (Qs. Al-Baqarah 30)⁵

Integritas yang baik merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama islam. Integritas dalam perspektif islam bukan sekedar hasil pemikiran yang terlepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, tindakan, gaya rasa dan gaya hidup.⁶ Seseorang yang memiliki integritas adalah seseorang yang dianggap baik, dapat menjadi panutan, jujur, dapat dipercaya serta dapat menjadi teladan dalam banyak hal. Integritas merupakan suatu kebutuhan, yang mengarah kepada niat dan aktualisasi niat. Niat untuk menerapkan nilai-nilai baik seperti

⁴ Darmanto Nur Basuki, *Integritas Guru Implementasi Pilar Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 4-5.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 6.

⁶ Mahfudzi, *Integritas Intelektual Menurut Alqur'an*, Al Fanar: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Vol 2 No 1, 2019, 27.

kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab yang tak tergoyahkan. Aktualisasi niat tergambar pada perilaku orang yang dituntut untuk jujur, disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab.⁷ Membangun integritas merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di madrasah, seperti pengajar, tenaga kependidikan, pelajar dan semua petugas di madrasah.

Memiliki integritas yang tinggi harus dimiliki oleh seorang pengajar, karena apabila seorang pengajar memiliki integritas yang rendah maka akan berpengaruh terhadap pelajar.⁸ Menjadi pengajar yang berintegritas harus mempunyai sifat, pengetahuan serta kemampuan yang tinggi dalam Pendidikan. Sifat pengajar harus senantiasa sopan, memotivasi pelajar untuk maju, senantiasa antusias dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, demokratis, bijaksana, tolerans, bisa dipercaya serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkup manapun. Pengajar juga harus memiliki pengetahuan yang yang luas terhadap mata pelajaran yang ia ampu, senantiasa mengikuti perkembangan dalam bidang ilmunya. Pengajar juga harus punya kemampuan dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran. Pengajar menjamin bahwa materi yang disampaikan adalah materi yang benar dan tidak menyimpang, dapat menjelaskan dengan detail dan jelas, menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan serta mampu memberikan perubahan yang baik terhadap kesalahan yang mungkin pelajar lakukan.⁹

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa makna integritas bagi pengajar amatlah penting. Pengajar yang berintegritas yaitu pengajar yang konsisten menjaga dan merawat kecintaannya terhadap profesinya. Integritas juga dapat dimaknai sebuah karakter kepemimpinan yang akan membentuk seorang pemimpin untuk berlaku jujur, disiplin dan tanggung

⁷ Sri Sarjana & Nur Khayati, *Pengaruh Etika, Perilaku dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 1 No 3, 2016, 381.

⁸ Wakhid Nugroho, *Mozaik Integritas Guru Membangun Mindset Pendidik Inspiratif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 167.

⁹ Iswanti M, Integritas Pendidik Profesional dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Istiqro Kemenag*, Vol 12, 2012, 3048.

jawab sehingga dapat menjadi panutan serta menjadi sebagai sosok yang berwibawa dan disegani dalam menjalankan kepemimpinannya.

b. Nilai-nilai Integritas Pengajar

Pengajar merupakan orang yang menjadi panutan bagi pelajar. Maka dari itu, pengajar perlu memberikan nilai-nilai yang baik kepada para pelajar. Hal itu dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pengajar dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi pelajar untuk mencontohnya.¹⁰ Integritas pengajar merupakan keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Integritas mencakup nilai kognitif, afektif, moral, spiritual, fisik, sosial dan emosi. Integritas merupakan jati diri yang senantiasa mengembangkan IQ, EQ dan SQ dalam mengajar. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka pengajar yang berintegritas adalah pengajar yang mampu memegang teguh nilai-nilai yang meliputi:

1. Kejujuran. Dunia pengajar merupakan dunia akademis sehingga diperlukan etika profesional dalam menjalankan tugasnya, seperti dalam penilaian siswa, proses pembelajaran dan lain sebagainya.
2. Kedisiplinan. Perilaku tertib yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk dari sebuah kedisiplinan. Terutama disiplin waktu, karena tidak dapat dipungkiri hal yang tidak dapat digantikan di dunia ini adalah waktu. Dalam sebuah pepatah mengatakan bahwa “waktu adalah uang”. Ungkapan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan kepada kita betapa pentingnya waktu dalam kehidupan. Pengajar perlu memerhatikan ketepatan waktu dalam menjalankan tugasnya dan dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Bertanggung jawab. Sebagai seorang pengajar harus memiliki tanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pengajar. Memperhatikan lingkungan sekolah dan membangun citra positif

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

tentang seorang pengajar, dan menjadi teladan bagi semua unsur dalam pendidikan.¹¹

Sebagai seorang pengajar yang menjadi teladan sekaligus pemimpin bagi pelajar harus dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Dalam hal ini, pengajar juga termasuk dalam kategori pemimpin yang diberikan amanah untuk menjalankan tugas kepemimpinannya. Pengajar merupakan pemimpin baik terhadap dirinya sendiri ataupun pemimpin terhadap apapun yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, pengajar bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh pelajar.

Dari pemaparan di atas, maka memiliki nilai-nilai integritas merupakan prioritas utama bagi seorang pengajar. Pengajar yang berintegritas merupakan pengajar yang selalu menjalankan tugasnya secara konsisten dan selalu menjaga kepribadiannya agar dapat menjadi teladan atau panutan yang baik bagi para pelajarnya.

c. **Karakteristik Pengajar Berintegritas**

Integritas seorang pengajar merupakan pilar utama dalam pendidikan. Pengajar yang merupakan sosok yang di gugu dan ditiru harus memiliki rasa integritas yang tinggi dalam hidupnya. Tidak hanya sebuah ucapan, namun juga tindakan dari seorang pengajar harus sesuai dengan norma yang berlaku. Berikut merupakan karakteristik seorang pengajar yang berintegritas antara lain yaitu:

Pertama, memiliki komitmen yang teguh dan bertanggung jawab. Artinya sebagai seorang pengajar yang memiliki integritas harus menunjukkan kesungguhan dan mengarahkan segala kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Kedua, menghargai waktu dengan baik. Sebagai seorang pengajar yang berintegritas, kedisiplinan merupakan hal yang tidak dapat ditawar. Kedisiplinan merupakan jiwa bagi pengajar yang memiliki integritas.

¹¹ Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansya, Memahami Sebuah Konsep Integritas, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 5 No 3, Oktober 2013, 7.

Ketepatan waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar merupakan ciri bahwa ia memiliki integritas.

Ketiga, memiliki kesamaan antara perkataan dan perbuatan. Pengajar adalah individu yang di gugu dan ditiru. Maka dari itu, segala perkataannya harus sesuai dengan tindakan yang ditunjukkan, agar dapat dijadikan panutan untuk pelajar.

Keempat, konsisten. Maksudnya teguh pendirian dalam memberikan ilmu secara terus menerus kepada pelajar sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya menjadi pengajar yang memiliki integritas tidak dapat dicapai secara instan. Karena pada dasarnya pengajar yang berintegritas tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses yang perlu dibiasakan dalam perilaku sehari-hari.

d. Manfaat dan Fungsi Integritas

Integritas memiliki manfaat dan fungsi sebagaimana berikut :

1. Manfaat fisik, yang berarti seseorang yang berintegritas senantiasa siap untuk menjalankan tanggung jawab yang dimiliki.
2. Manfaat intelektual, yaitu dengan berintegritas maka kemampuan otak yang dimiliki dapat bekerja lebih optimal.
3. Manfaat emosional, yaitu dengan berintegritas maka akan timbul motivasi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Menjadikan pribadi yang lebih memiliki empati yang tinggi terhadap sesama.
4. Manfaat spiritual, yaitu dapat menjadikan seseorang lebih bijaksana dan tenang.
5. Manfaat sosial, menjadikan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Adapun fungsi integritas dibagi menjadi dua, yakni fungsi kognitif dan afektif. Fungsi kognitif yaitu mendorong seseorang untuk mempunyai wawasan yang luas serta terdorong untuk membantu sesama. Sedangkan fungsi afektif yaitu integritas dapat menjaga hati nurani

seseorang agar tetap rendah hati dan mau menghargai orang disekitarnya.¹²

e. Tujuan integritas

Integritas merupakan gambaran diri seseorang yang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Seorang pengajar yang memiliki integritas akan memegang teguh kepada kebenaran dan membawa tujuan yang baik dalam hidupnya. Adapun tujuan integritas antara lain yaitu:

1. Integritas adalah kunci untuk mencapai keberhasilan. Seseorang yang mempunyai rasa integritas maka senantiasa memegang teguh nilai-nilai yang menjadi prinsip hidupnya.
2. Integritas menjadikan seseorang memiliki jiwa kepemimpinan. Apabila dikaitkan dengan integritas, seseorang yang dipimpin memiliki kemampuan untuk setia kepada orang yang menjadi pimpinannya. Sedangkan integritas jika dikaitkan dengan seseorang yang menjadi pemimpin, maka ia akan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, mampu menghargai orang yang dipimpin, dapat bekerja sama dengan orang lain yang ada disekitarnya.
3. Integritas menimbulkan rasa percaya. Seorang pemimpin yang memiliki integritas maka orang-orang disekitar akan mudah untuk mempercayainya. Hal itu dapat terjadi dikarenakan orang sekitar menganggap bahwa ia senantiasa melakukan kejujuran dalam menjalankan tugasnya.
4. Integritas dapat melahirkan reputasi. Dengan adanya integritas, seseorang akan memiliki kedudukan yang baik di mata masyarakat. Karena seseorang yang memiliki integritas senantiasa bertindak yang sesuai antara perkataan, hati dan tingkah laku yang ditunjukkan.

Dari tujuan yang dipaparkan di atas, integritas merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pengajar yang merupakan teladan yang bersahaja sangat penting memiliki rasa integritas yang

¹² Novita Majid, *Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 33-34.

tinggi agar dapat menjadi pengajar yang berkarakter mulia, berperilaku santun, berbicara dan bekerja dengan jujur. Pentingnya integritas pengajar dikarenakan hal-hal berikut:

Pertama, integritas dapat menjadi kunci keberhasilan bagi setiap individu. Hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki sikap integritas maka ia akan melakukan sesuatu yang tidak menyimpang. Dan hal itu tidak merugikan orang lain dan diri sendiri. Sehingga dapat menuju keberhasilan dalam hidup.

Kedua, integritas dapat menjadi tolak ukur seseorang memiliki jiwa kepemimpinan, yang selalu siap dalam keadaan apapun. Hal ini dikarenakan hanya individu yang memiliki rasa integritas yang mempunyai kepribadian yang berkualitas. Seorang pengajar yang memiliki integritas tentu mampu menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di dunia pendidikan. Tidak hanya itu, akan tetapi pengajar juga mampu menjadi panutan yang baik untuk sekitarnya.

Ketiga, seseorang yang memiliki integritas, akan menentukan seberapa besar dirinya layak untuk dipercaya dan dijadikan panutan bagi kehidupan sekitarnya karena tindakannya yang konsisten dan sesuai dengan apa yang ia katakan.¹³

3. Pengajar sebagai Teladan

a. Pengajar Teladan

Pengajar merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada pelajar melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan sebagai usaha dalam mendewasakan pelajar. Pengajar merupakan sosok yang digugu dan di tiru.¹⁴ Pengajar menjadi panutan kedua setelah orang tua. Pengajar sebagai sosok individu yang harus diteladani dalam berbagai aspek kehidupan, maka semua pola perilaku pengajar akan menjadi sorotan oleh pelajar serta orang yang ada di sekitar lingkungannya.

Sebagai seorang teladan, tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Terdapat banyak perilaku dalam

¹³ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 235-236.

¹⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 173.

kehidupan sehari-hari yang harus ditunjukkan dengan baik. Terlebih, seorang pengajar adalah panutan. Maka dari itu, ia senantiasa berusaha untuk memberikan contoh yang baik untuk pelajarnya. Keteladanan yang diberikan seorang pengajar sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku pelajar dan akan dijadikan bekal di masa yang akan datang.¹⁵ Pengajar merupakan seorang yang menjadi tokoh panutan, maka pengajar harus mempunyai nilai-nilai kepribadian yang baik yang mencakup kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Pengajar teladan memiliki makna bahwa pengajar adalah panutan, yang mana dalam kehidupannya ia akan menjadi contoh dari segala aspek kehidupan. Maka dari itu, pengajar perlu membiasakan dan meningkatkan hal-hal sebagaimana berikut :

1. Pengajar senantiasa dapat menjaga hubungan antar individu dan kelompok. Apabila pengajar mampu menjaga hubungan sosial, maka ia akan dijadikan contoh yang baik bagi individu lainnya.
2. Pengajar senantiasa menggunakan Bahasa yang santun dan sopan saat berinteraksi dengan sesama. Tidak berucap kasar dan memiliki adab yang baik serta mampu memposisikan diri di lingkup ia tempati.
3. Maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam kebiasaan bekerja, pengajar senantiasa menjaga kerapian baik dari segi pakaian, kinerja dalam melaksanakan pekerjaan dan lain sebagainya.
4. Kemudian poin yang keempat yakni dalam berpikir. Menjadi seorang pengajar harus mampu berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah dengan bijak. Dengan demikian, maka ia dapat memberikan contoh yang baik, bijaksana serta dalam dalam menghadapi permasalahan apapun.¹⁶

Pengajar teladan merupakan figur yang dalam kehidupan sehari-hari selalu diamati. Keteladanan yang

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 81.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 107.

dimiliki pengajara harus dijadikan prinsip dasar dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan apabila pengajar tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, maka keteladanan seorang pengajar akan dianggap kurang serius dan tidak efektif. Maka dari itu pengajar harus mengerti tugas dan perannya sebagai seorang pengajar.¹⁷

Dari pemaparan di atas, maka pengajar teladan diharuskan untuk memiliki sikap dan tingkah laku yang baik untuk membangun hubungan yang terjadi antara sesama. Pengajar teladan sangat mempengaruhi lingkup yang ia tempati. Hal itu dikarenakan pengajar adalah komponen dalam suatu Pendidikan. Pendidikan yang membutuhkan proses yang di dalamnya terdapat pengajar yang mampu memberikan pengaruh terhadap pelajarannya.

Pendidikan adalah proses, yang didalamnya terdapat sosok pengajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil dari proses yang dilakukan. Dengan demikian, pengajar harus memberikan pengaruh yang baik dan menjadi panutan untuk pelajarannya. Rasulullah saw. merupakan panutan bagi seluruh manusia. Maka beliau membekali dirinya dengan akhlak mulia. Kemuliaan akhlak Rasulullah saw. dinyatakan oleh Allah swt. dalam Qs. Al-Qalam Ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut :

وَأِنَّكَ لَعَلَّ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Qs. Al-Qalam: 4)¹⁸

Dalam ayat ini, sebagaimana disebutkan dalam buku karya Listiawati yang berjudul Tafsir Ayat-ayat pendidikan, menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. memiliki tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti luhur. Dan Allah swt. akan menegur beliau jika bersikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Keadaan beliau dalam menerima pujian dan tidak luluh di bawah tekanan pujian serta tidak

¹⁷ Kandiri Arfandi, Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa, *Jurnal Edupedia*, Vol 6 no 1, 2021, 4.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 564.

pernah guncang kepribadian beliau, yakni tidak menjadikan beliau bersikap angkuh.¹⁹ Jadi, pengajar yang merupakan panutan bagi pelajar harus berakhlak mulia dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu mengerjakan apa yang diucap merupakan suatu prinsip yang mencerminkan bahwa pengajar merupakan seorang yang pantas menjadi suri tauladan bagi kehidupan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengajar

Pengajar merupakan sosok pemegang peran penting dalam membentuk jiwa pelajar untuk menjadi seseorang yang berintegritas pula. Dengan demikian, pengajar mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai seorang pengajar. Mengenai hal tersebut, pada dasarnya pengajar memiliki tugas utama yakni mengajar. Tugas pengajar sangat luas, tugas pengajar dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji dan memberikan apresiasi, memberikan contoh yang baik, membiasakan dan lain sebagainya merupakan bagian dari tugas pengajar terhadap pelajarnya.²⁰ Mengacu dari pernyataan di atas, maka tugas dan tanggung jawab pengajar dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Mengajar. Sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada pelajar. Sehingga pelajar dapat mempunyai wawasan yang ia butuhkan dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan.
2. Mendidik. Mendidik merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk merubah perilaku pelajar agar menjadi lebih baik. Seorang pengajar harus bisa memberikan contoh yang baik bagi pelajarnya agar dapat ditiru dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini lebih berat dibandingkan dengan proses mengajar.
3. Poin ke tiga yaitu melatih. Pengajar mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelatihan kepada

¹⁹ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 93.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 125.

pelajar supaya mempunyai bakat sesuai dengan kemampuannya.

4. Membimbing serta mengarahkan. Pengajar diharuskan untuk tetap memberikan arahan dan bimbingan untuk tercapainya hal-hal yang dibutuhkan oleh pelajar.²¹

Jadi, pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk dan memberikan bimbingan kepada pelajar agar menjadi pribadi yang berintegritas. Menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang pengajar bukanlah hal yang mudah. Khususnya dalam proses pendidikan, pengajar bertanggung jawab memberikan pengajaran yang sesuai kepada pelajar. Memberikan bekal kepada pelajar agar mereka faham dan mengerti tentang hal-hal yang sebelumnya tidak ia mengerti. Dengan demikian, sosok pengajar akan mempengaruhi perilaku pelajar dalam berkehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

c. **Kriteria Pengajar Teladan**

Seorang pengajar yang menjadi panutan bagi pelajar, harus memiliki kriteria keteladanan yang baik. Adapun kriteria pengajar teladan antara lain:

1. Memiliki sikap yang adil. Artinya, sebagai pengajar tidak membedakan pelajar satu dengan yang lainnya. Tidak memandang dari latar belakang pelajar itu sendiri. Akan tetapi bisa mengayomi semua pelajar dengan adil.
2. Memiliki sikap sabar. Pengajar merupakan suatu profesi yang membutuhkan rasa sabar. Karena dalam mengajar dan menyampaikan materi, membutuhkan proses dan butuh kesabaran.
3. Memiliki sikap penyayang. Artinya pengajar memberikan bimbingan juga arahan harus memiliki sikap dan sifat yang lemah lembut.
4. Berwibawa. Hal ini dikarenakan pengajar merupakan panutan, maka hendaklah memiliki kewibawaan.
5. Mempunyai wawasan dan ketrampilan untuk mengajar. Maksudnya yaitu pengajar membekali

²¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri, 2019), 10-12.

dirinya dengan beberapa ilmu pengetahuan, dan disertai pula seperangkat latihan ketrampilan.²²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pengajar sudah menjadi keharusan baginya untuk memiliki perilaku yang baik dalam seluruh aspek kehidupannya. Tidak hanya memiliki dan menguasai materi saja, akan tetapi memiliki perilaku yang baik juga sangat diperlukan.

2. Pelajar

a. Pengertian Pelajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pelajar diartikan sebagai anak sekolah. Seorang pelajar merupakan seseorang yang masih memerlukan pengajaran baik dari sisi fisik maupun psikis guna mencapai hidup yang baik dan mulia sebagaimana tujuan pendidikan dan hidup manusia.²³ Secara etimologi, pelajar adalah orang yang menghendaki. Sedangkan menurut terminologi, pelajar merupakan seseorang yang mencari ilmu dan membutuhkan bimbingan serta arahan dari seorang pengajar.²⁴ Arti murid, siswa, pelajar dan juga peserta didik dalam istilah Bahasa Indonesia merupakan sebuah persamaan. Yang mempunyai arti seseorang yang memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dalam sebuah lembaga pendidikan formal.²⁵ Definisi ini mengisyaratkan bahwasannya pelajar senantiasa berkembang dan tumbuh ke arah positif dan memerlukan bimbingan dan arahan dari seorang pengajar.²⁶

Secara sederhana, pelajar bermakna sekelompok orang atau setiap orang yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh pengajar dalam rangka tercapainya tujuan Pendidikan.²⁷ Secara kodrati, pelajar memerlukan bimbingan dari

²² Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Sumatra Utara: Gerhana Media Kreasi, 2019), 46-47.

²³ Wahyuga Tri Sukma, *Menjadi Pelajar Terbaik*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2019), 28.

²⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

²⁵ Muhammad Hasan, *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021), 71.

²⁶ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 94.

²⁷ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 91-92.

seorang pengajar. Dasar kodrati ini dapat dilihat dari kebutuhan-kebutuhan dasar setiap pelajar. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. An Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” (Qs. An Nahl 78)²⁸

Berdasarkan penggalan surah tersebut, sebagaimana yang dikutip dari buku karya Zakiyah Drajat, melalui pendidikan, manusia akan tercipta dengan sempurna. Manusia dibekali akal dan hati untuk menjalani kehidupan dan membentuk pribadinya sendiri lewat pendidikan. Karena dengan Pendidikan manusia bisa menentukan pilihan hidupnya. Dan melalui Pendidikan pula manusia yang awalnya tidak mengetahui apa-apa, akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu dan memiliki adab.²⁹ Setiap pelajar mempunyai karakter masing-masing, kepribadian sehat serta memiliki etika yang baik yang akan mendorongnya dalam mencapai kesuksesan dunia akhirat. Pada dasarnya, mendapatkan ilmu yang bermanfaat tidak selalu diperoleh dengan belajar, akan tetapi memiliki etika dan kepribadian yang baik juga akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.³⁰ Pelajar merupakan suatu kumpulan manusia yang menduduki posisi inti dalam pendidikan. Tanpa adanya seorang pelajar, pendidikan tidak bisa berjalan. Pelajar sebagai pelengkap berjalannya proses pendidikan yang berperan sebagai pihak yang membutuhkan seorang pengajar untuk mewujudkan impian di masa depan.

Dengan menjalankan proses pembelajaran pelajar diharapkan dapat menata pribadinya baik secara lahir maupun secara batin. Supaya pelajar bisa tumbuh menjadi pribadi yang punya jiwa kepemimpinan yang

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 275.

²⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

³⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 125.

berintegritas serta mampu memajukan bangsa, Negara dan agama. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajar merupakan individu yang ikut dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pelajar akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian pelajar merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang baik.³¹

b. Hak dan Kewajiban Pelajar

Pelajar merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan, bakat, serta cita-cita. Maka dari itu, pelajar tidak bisa diperlakukan semena-mena. Pelajar mempunyai pilihan untuk mencari ilmu sesuai dengan harapannya di masa depannya.³² Sebagai seorang pelajar, tentu memiliki hak dan kewajiban. Dalam KBBI hak mempunyai arti kekuasaan untuk berbuat sesuatu karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan dan sebagainya. Sedangkan kewajiban memiliki arti sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan dan merupakan suatu keharusan. Adapun hak dan kewajiban yang dimiliki seorang pelajar antara lain:

1. Pelajar berhak untuk memperoleh wawasan yang luas. Pelajar berhak untuk mendapatkan pengajaran dari pengajar agar memperoleh wawasan yang luas untuk bekal di masa depan.
2. Pelajar berhak untuk mendapatkan pengajaran serta perlindungan. Artinya pelajar berhak mendapatkan perlindungan dalam area madrasah agar proses pembelajaran terasa nyaman dan aman bagi pelajar.
3. Pelajar memiliki hak untuk menggunakan fasilitas yang ada di madrasah.
4. Pelajar berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari pengajar dan staff lainnya. Artinya, pelajar berhak mendapatkan perlakuan serta perhatian yang adil tanpa membedakan latar belakangnya.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

³² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 16.

5. Pelajar berhak untuk mendapatkan teman. Dalam lingkungan pendidikan, seorang pelajar berhak mendapatkan teman tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya.³³

Selain itu, pelajar juga mempunyai kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan pelajar terhadap pengajarnya. Adapun kewajiban dari seorang pelajar antara lain sebagaimana berikut :

- a. Pelajar harus memiliki ahklak yang baik serta mempunyai akidah yang benar. Yakni dasar-dasar akidah yang sesuai dengan ajaran islam, berpegang teguh kepada Alqur'an dan hadist Nabi Muhammad saw serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajar berkewajiban untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh pengajar.
- c. Pelajar wajib menjaga kebersihan dan ketertiban yang ada di madrasah
- d. Pelajar wajib mengerjakan dan mengumpulkan tugas atas pengajaran yang sudah diterima.
- e. Pelajar wajib menjaga sarana dan prasarana madrasah.
- f. Pelajar wajib tolong menolong sesama teman serta menghormati pengajar beserta staff lainnya.³⁴

Dari penjelasan di atas, maka pelajar perlu disiapkan agar mampu melaksanakan peranannya dalam bermasyarakat maupun dalam dunia kerja. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pelajar harus bisa seimbang, artinya sebagai pelajar harus memahami hak dan kewajibannya. Tidak hanya menuntut hak tanpa menjalankan kewajiban, akan tetapi harus memahami haknya serta menjalankan dan melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang relevan, memiliki kemiripan dengan judul yang

³³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45-46.

³⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 17.

diangkat pada skripsi ini. Pendeskripsian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan agar peneliti memiliki bahan sebagai rujukan, perbandingan serta sebagai bahan penentuan penyusunan skripsi ini. Hasil dari penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Skripsi karya Rafiqah Firdausya dengan judul *Integritas Guru dalam Proses Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV di SD Ma'arif Ponorogo*. IAIN Ponorogo Tahun 2019.³⁵

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui integritas guru dalam proses pendidikan karakter siswa, yang meliputi proses pendidikan karakter religius, karakter jujur dan karakter disiplin kelas IV di SD Ma'arif Ponorogo. Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yakni terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian dari skripsi karya Rafiqah Firdausya ini adalah sebagai berikut:

Hasil dari penelitian Rafiqah ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan karakter religius pada siswa kelas empat, bentuk integritas guru antara lain guru menerapkan sholat dhuha, hafalan tartil Alqur'an dan hafalan do'a harian. Dalam proses tersebut guru langsung memberikan contoh atau ikut terjun dalam pelaksanaan pendidikan religius tersebut. Sedangkan integritas guru dalam proses pendidikan karakter jujur pada siswa kelas IV ini yaitu dengan cara guru menerapkan kesadaran kepada siswanya untuk berkata jujur apabila melakukan kesalahan. Kemudian integritas guru dalam proses pendidikan karakter disiplin yaitu guru pembiasaan kepada siswanya agar datang tepat waktu dan guru akan memberikan sanksi yang edukatif kepada siswa yang tidak disiplin.

Yang membedakan penelitian sebelumnya sebagaimana yang dipaparkan di atas dengan penelitian sekarang yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada hasil penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang integritas guru dalam proses pendidikan karakter pada siswa kelas IV di SD Ma'arif Ponorogo yang meliputi karakter religius, karakter jujur dan karakter disiplin. Sedangkan penelitian

³⁵ Rafiqah Firdausya, *Integritas Guru dalam Proses Pendidikan Karakter Kelas IV di SD Ma'arif Ponorogo*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Juni 2019.

sekarang membahas tentang integritas pengajar sebagai teladan yang meliputi kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab pengajar serta upaya yang dilakukan pengajar dalam mencapai integritas. Penelitian sekarang lebih terfokus pada integritas pengajar sebagai teladan, dan penelitian sebelumnya terfokus pada integritas guru dalam proses pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin pada siswa kelas IV.

2. Karya Moch Son Haji dengan tesis yang berjudul *Penguatan Integritas Guru PAI Melalui Program Keagamaan di SMK Plus Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidoarjo* tahun 2019.³⁶ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program keagamaan sebagai penguatan integritas guru PAI di SMK Plus Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidoarjo. Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama mengkaji tentang integritas seorang guru dan sama-sama menggunakan penelitian lapangan. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Hasil dari penelitian skripsi karya Moch Son Haji ini menunjukkan bahwa dalam penguatan integritas guru PAI di SMK Plus Nahdlatul Ulama, pihak sekolah mengadakan berbagai program keagamaan antara lain pembacaan do'a sebelum masuk sekolah, pembacaan surat yasin, melaksanakan sholat berjama'ah 6 rakaat, pembacaan wirid khusus, pembacaan Alqur'an dengan metode tartil, tahfidul qur'an, keaswajaan, pembacaan surat al waqiah, wirid sore hari, sholat dhuhur berjamaah, sholat asar berjamaah, kegiatan keputrian seperti tahlil, pembacaan istighosah, pembacaan diba'iyah dan pembacaan asmaul husna serta pengajian atau tausiyah. Melalui program keagamaan tersebut yang dilakukan secara rutin membuat integritas guru PAI semakin meningkat. Akan tetapi meningkatnya integritas guru tidak dialami oleh semua guru PAI. Karena kurang maksimalnya tingkat kesadaran yang dimiliki guru PAI maka diperlukan instropeksi diri agar dapat memaksimalkan kesadaran hati.

³⁶ Moch Son Haji, *Penguatan Integritas Guru PAI Melalui Program Keagamaan Di SMK Plus Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidoarjo*, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.

Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada hasil penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya terfokus pada upaya guru PAI dalam penguatan integritas melalui program keagamaan yang diselenggarakan dari pihak sekolah. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang upaya pengajar sebagai teladan dalam mencapai integritas yang meliputi kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab agar dapat dijadikan teladan bagi pelajar.

3. Skripsi karya Fika Wahyu Rohmiyati dengan judul *Identitas dan Integritas Guru Menurut Parker J. Palmer dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam* tahun 2015.³⁷ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi identitas dan integritas guru menurut parker J. Palmer dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru PAI. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep identitas dan integritas menurut parker J. Palmer jika diuraikan mencakup poin-poin antara lain, pendidik yang senantiasa bersikap baik dan berusaha untuk bersikap positif, menyukai profesinya, tidak menyimpang dari agama, memiliki jiwa yang pemberani serta bijaksana dan juga memiliki karakter yang baik dalam menjalankan tugasnya. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan pendidik dalam pendidikan sekarang maka amatlah relevan untuk kepribadian guru PAI. Hal itu dikarenakan guru harus dapat memahami identitas dan integritasnya agar dapat tercipta pengajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal. Menurut parker J. Palmer identitas dan integritas guru memiliki relevansi terhadap kemampuan kepribadian guru PAI yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada hasilnya. Hasil penelitian

³⁷ Fika Wahyu Rohmiyati, *Identitas dan Integritas Guru Menurut Parker J. Palmer dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

sebelumnya mengupas tentang identitas dan integritas guru menurut parker J. Palmer dan menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis isi. Sedangkan penelitian sekarang yang akan dilakukan oleh peneliti mengupas tentang integritas pengajar sebagai teladan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan membahas tentang upaya pengajar dalam mencapai integritas yang meliputi kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab pengajar sebagai teladan bagi pelajar.

C. Kerangka Berpikir

Dalam buku yang berjudul metode penelitian pendidikan karya Sugiono, menjelaskan bahwasannya kerangka berpikir merupakan sebuah konseptual atas keterkaitannya teori dengan banyaknya faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah pokok.³⁸

Berdasarkan landasan teori di atas, pengajar merupakan seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Seorang pengajar harus dapat dijadikan panutan atau suri tauladan bagi pelajarnya, sehingga dengan menyangandng peran sebagai seorang pengajar dapat memberikan citra yang baik terhadap diri dan profesinya. Menjadi sosok panutan bagi pelajar tentunya bukan hal yang mudah. pengajar dituntut untuk selalu berbuat baik dalam segala aspek.

Bertindak sesuai dengan perkataan, dan berkata sesuai dengan tindakan. Dengan demikian, integritas merupakan prioritas bagi pengajar. Integritas merupakan sebuah karakter kepemimpinan yang akan membentuk seorang pemimpin untuk berlaku jujur, disiplin dan tanggung jawab dan dapat menjadi panutan sehingga menjadikannya sosok yang berwibawa dan disegani dalam menjalankan kepemimpinannya. Pengajar yang berintegritas tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pelajar, sehingga pelajar dapat meneladani sifat baik yang dimiliki pengajar untuk ditiru dan dijadikan bekal untuk masa depan. Dalam skripsi ini, nilai integritas seorang pengajar yang dijadikan teladan bagi pelajar mencakup nilai kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab menjadi fokus penelitian yang akan berlangsung di Mts Nu Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 91.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

